

**LAPORAN PENELITIAN
KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2023**



**ANALISIS KINERJA ANGGARAN DENGAN METODE
VALUE FOR MONEY DALAM MENDUKUNG
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA**

TIM PENELITIAN

Ketua Peneliti : Zulkifli Boku, SE.Ak, M.Si (0019057204)
Anggota : Dr. Mahdalena, SE, M.Si (0004027110)
Anggota : Amir Lukum, S.Pd, MSA (0001058402)
Anggota : Nurtia (921420129)

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2023**

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Analisis Kinerja Anggaran dengan Metode Value For Money Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa
2. Ketua Peneliti
- a) Nama Lengkap : Zulkifli Boku, SE, Ak, MSi
- b) Bidang Keahlian : Akuntansi biaya, Akuntansi Sektor Publik
- c) Jabatan Struktural : -
- d) Jabatan Fungsional : Lektor
- e) Unit Kerja : Jurusan Akuntansi FE UNG
- f) Alamat Surat : Jalan. Selayar No 54, Perum BTN Pulubala.
- g) Telepon/Faks : 0823 4710 2242
- h) E-mail : zulkifli.boku@ung.ac.id

3. Peneliti

Tim Peneliti:

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian/Mata kuliah yang diampuh	Instansi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Zulkifli Boku, SE, Ak, MSi	- Akuntansi Biaya - Akuntansi Keuangan - Akuntansi Sektor Publik	FE-UNG	4 jam
2.	Mahdalena, SE, MSi	- Akuntansi Keuangan - Akuntansi Sektor Publik - Akuntansi Keperilakuan	FE-UNG	4 jam
3	Amir Lukum S.Pd, MSi	Akuntansi Keuangan, Akuntansi Sektor Publik	FE-UNG	4 jam
4	Nurtia (Mahasiswa)	Akuntansi	FE-UNG	3 jam

4. Objek Penelitian : Anggaran Dana Pemberdayaan Masyarakat Desa Tolotio
5. Masa Pelaksanaan Penelitian:
- Mulai : Mei 2023
 - Berakhir : Desember 2023
6. Anggaran yang di usulkan tahun 2023 : Rp 10.000.000,-
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Bone Pantai, Kab Bone Bolango
8. Hasil yang di targetkan : Analisis ini dapat mengetahui kinerja anggaran pemberdayaan masyarakat dengan mengukur input-output-serta outcome
9. Luaran Penelitian : Publikasi jurnal internasional/nasional,

HALAMAN PENGESAHAN.
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FE

Judul Kegiatan : Analisis Kinerja Anggaran Dengan Metode Value For Money Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Zulkifli Bokiu, SE, Ak, M.Si
B. NIDN : 0019057204
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : S1 Akuntansi
E. Nomor HP : 085256650172
F. Email :

ANGGOTA PENELITI (1)

A. Nama Lengkap : Amir Lukum, S.Pd, MSA
B. NIDN : 0001058402
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

ANGGOTA PENELITI (2)

A. Nama Lengkap : Mahdalena, SE, M.Si
B. NIDN : 0004027110
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Penelitian Tahun Ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 10.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Rafin Hinele, S.Pd, M.Si)
NIP/NIK. 197306181999031001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P)
NIP/NIK. 196811101993032002

Gorontalo, 18 September 2023
Ketua Peneliti

(Zulkifli Bokiu, SE, Ak, M.Si)
NIP/NIK. 197205192002121001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
IDENTITAS PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Pemanfaatan Dana Desa Pada Pemberdayaan Masyarakat.....	4
2.2. Value For Money Sebagai Indikator Kinerja Penggunaan Dana Desa.....	4
2.3. Peta jalan (Road Map) penelitian.....	5
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
3.1. Tujuan Penelitian.....	6
3.2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	7
4.1. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	7
4.2. Sumber Data Penelitian.....	7
4.3. Teknik Pengumpulan Data.....	7
4.4. Tahapan Penelitian.....	8
4.5. Bagan Alur Penelitian.....	9
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	10
5.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	13
BAB. 6. KESIMPULAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN	
1. Justifikasi Anggaran Penelitian	
2. Dokumentasi Penelitian	
3. Luaran	
4. Surat Keputusan (SK) Dosen Pelaksana Penelitian Mandiri	

Analisis Kinerja Anggaran Dengan Metode *Value For Money* Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa

Ringkasan

Dana desa yang digulirkan tiap tahun ke pemerintah desa di tahapan pelaksanaan lapangan masih menuai masalah khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat. Perencanaan anggaran untuk pemberdayaan masyarakat di beberapa desa belum mengangkat tentang potensi yang dimiliki desa sehingga anggaran yang dibuat kurang tepat pada sasaran pemberdayaan sehingga menjadi tantangan dalam mengupayakan perencanaan anggaran berbasis pada kinerja (*value for money*).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis penerapan dana desa yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat, dan 2) Menguraikan anggaran berbasis kinerja khususnya pada anggaran pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian di Desa Tolotio Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango. Sumber data adalah data primer melalui wawancara mendalam ke aparat desa, masyarakat dan pemerintah kabupaten Bone bolango. Data sekunder berupa laporan realisasi/capaian dari dana desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan anggaran pemberdayaan masyarakat desa telah memenuhi syarat secara ekonomi, efisien dan efektif berdasarkan rasio yang di peroleh dari anggaran dan realisasinya. Sementara hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diusulkan belum memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan maupun pendapatan masyarakat.

Kata kunci : kinerja anggaran, pemberdayaan masyarakat, *value for money*.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan program pengelolaan dana desa yang dicetuskan pemerintah pusat sebagai bantuan pendanaan ke desa-desa di wilayah Republik Indonesia adalah sebagai upaya menciptakan kesejahteraan dan kemandirian desa. Kebijakan ini merujuk pada Undang-Undang No 6.Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan penuh kepada desa sebagai *self governing community* dan *self local government* yang luas. Khusus pada penyelenggaraannya, UU tersebut memberi kewenangan Desa untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, sebagai pelaksana pembangunan desa, melaksanakan pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kehadiran UU ini telah membuka khasanah berpikir masyarakat secara umum yang sebelumnya menempatkan desa sebagai objek pembangunan yang kurang mandiri beralih pada entitas yang sejahtera dan demokratis.

Dana desa yang digulirkan merupakan bagian dana yang bersumber dari APBN yang penyalurannya melalui APBD ke rekening pemerintah desa dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Secara konteks, dalam pelaksanaan anggaran memiliki indikator untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan anggaran. Salah satu indikator pencapaian kinerja yang digunakan pada lingkup sektor publik adalah *value for money* yang mengukur manfaat perolehan barang dan jasa dari setiap alokasi dana (LAN dan BPKP; 2000).

Sementara dalam penyusunan anggaran pemerintah pencapaian kinerja termasuk pemerintah desa masih menggunakan metode tradisional yang lebih fokus pada kebutuhan belanja dengan cara menambah atau mengurangi jumlah anggaran tahun lalu dan kinerja pelaksanaan diukur berdasarkan pada serapan dan realisasi anggaran saja. Tabel dibawah ini menggambarkan jenis kegiatan dan capaian prnggunaan anggaran di bidang pemberdayaan masyarakat yang dibelanjakan dalam kurun waktu tiga tahun.

Tabel 1. Belanja Untuk Pemberdayaan Masyarakat desa Tolotio Tahun 2020-2022

No	Pemberdayaan Masyarakat 2020	Realisasi (rupiah)	Capaian %
1	Pembangunan kolam perikanan darat	183.971.250	100
2	Pembangunan pelabuhan perikanan kecil	5.000.000	100
3	Pembangunan sarana prasarana umkm serta koperasi	23.865.509	90
	Jumlah	212.836.759	
	Pemberdayaan masyarakat 2021		
1	Bantuan perikanan (bibit dan pakan)	213.750.000	100
2	Penigkatan ketahanan pangan	130.257.500	86
3	Peningkatan kapasitas kepala desa	7.500.000	75
4	Peningkatan kapasitas perangkat desa	14.000.000	49
5	Peningkatan kapasitas BPD	7.500.000	75
	Jumlah	373.007.500	

Pemberdayaan masyarakat 2022			
1	Pembangunan kolam perikanan darat	112.271.300	86
2	Peningkatan produksi tanaman pangan	77.941.800	94
	Jumlah	190.213.100	

Sumber : Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab Bone Bolango

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis belanja yang dialokasikan tiap tahun tidak konsisten penggunaannya terutama pada sasaran masyarakat yang diberdayakan. Jenis belanja tidak fokus pada potensi desa yang perlu mendapat perhatian dan terkesan dipaksakan untuk menyiasati penggunaan sisa anggaran lebih yang belum digunakan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai manfaat sebagai gambaran kinerja anggaran dana desa terutama pada pelaksanaan pemberdayaan desa belum terlaksana secara optimal.

Secara khusus, pemberdayaan masyarakat ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas perekonomian. Sehingga salah satu item alokasi dana desa menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian alokasi tersebut. Tentunya hal ini untuk menunjang peningkatan derajat kehidupan masyarakat desa. Memang dalam penyaluran dana desa tidak terdapat masalah sebagaimana klaim dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang menyatakan bahwa secara kuantitatif maupun kualitatif masyarakat desa telah merasakan manfaat besar dari penyaluran dana tersebut (kemenkeu.go.id). Faktanya, penggunaan dana desa kurang fokus pada skala prioritas dan produk unggulan desa sebagaimana yang dituturkan salah satu pejabat di kabupaten Bonebolango. Masyarakat hanya sekedar diberikan pelatihan, pemberian bantuan peralatan bahkan pendanaan sekedar sebagai bentuk pertanggungjawaban formal atas penggunaan dana. Sama sekali kurang menyentuh pada upaya keberlanjutan program. Sehingga pada fase selanjutnya keputusan anggaran dan kontrol kinerja anggaran belum menyentuh pada aspek ekonomi, efisien dan efektivitas program sebagaimana yang tertuang secara konsep pada *value for money* yang melihat kesesuaian manfaat maksimum atau output dari penggunaan input yang rendah (Ridwan dan Anggrawati; 2017).

Penelitian ini termotivasi pada observasi awal peneliti di wilayah pesisir kecamatan Bonepantai. Sebagian besar penduduk wilayah ini berpenghasilan sebagai nelayan. Salah satu desa yang menjadi pengamatan kami adalah desa Tolotio. Secara geografis desa Tolotio memiliki sumber daya alam terbesar dari sektor maritim. Potensi alam dari hasil laut seharusnya memberi kontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dalam penyusunan perencanaan dana desa lebih mengutamakan pada potensi hasil alam yang dapat dikelola melalui pemberdayaan masyarakat desa. Memang persoalan yang dihadapi masyarakat pesisir tidak dapat disandingkan dengan sektor lainnya. Dalam hal ini desa Tolotio memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan potensi kelautan karena sarana

dan prasarana yang dimiliki sebagian besar sudah dimanfaatkan bagi penduduk setempat. Namun dalam konteks pemberdayaan masyarakat persoalannya adalah kurangnya pemahaman dalam penyusunan perencanaan program yang digunakan dari anggaran dana desa. Penuturan kepala desa setempat bahwa permasalahan yang dihadapi beberapa kelompok usaha (pertanian, peternakan, perdagangan) yang memerlukan pendampingan adalah kurang sesuai karena tidak didasarkan pada potensi desa terbesar (hasil laut) sehingga program pemberdayaan masyarakat selayaknya diarahkan ke pemanfaatan hasil laut justeru diarahkan ke bidang lainnya. Akibatnya, banyak sisa anggaran yang seharusnya digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dialihkan ke kegiatan lain untuk menutupi anggaran tersebut. Kondisi ini menunjukkan belum tercapainya manfaat yang dihasilkan dari penggunaan anggaran negara untuk dana desa. Penyusunan perencanaan anggaran hanya bersandar pada pengulangan kegiatan sebelumnya bukan difokuskan pada keberlanjutan program. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam penggunaan anggaran dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa.

1.2. Rumusan Penelitian

Bedasarkan pada uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana penerapan dana desa yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat.
2. Apakah kinerja anggaran untuk pemberdayaan masyarakat telah efisien dan efektif

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemanfaatan Dana Desa Pada Pemberdayaan Masyarakat

Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang akan berhubungan dengan kelangsungan hak dan kewajiban. Penyelenggaraan urusan pemerintah desa yang menjadi kewenangan desa bersumber dari APBN, bantuan pemerintah yang lain dan APBDDes dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat setempat (Sujadi 2019).

Salah satu bidang yang mendapat alokasi dari Dana Desa adalah pemberdayaan masyarakat yang ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mewujudkan kemajuan dan kemandirian serta mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi yang di miliki (Eko Sudarmanto dkk, 2020:21). Prosentase alokasi pemberdayaan masyarakat cukup besar yakni 70% dari Dana Desa yang digulirkan setiap tahun. Prioritas Dana Desa dialokasikan untuk membiayai bidang pemberdayaan masyarakat didasarkan atas kondisi dan potensi desa, sejalan dengan pencapaian target RPJMDes dan RKPDes setiap tahunnya.

Pernyataan diatas memberi penjelasan bahwa dalam perencanaan anggaran dana desa yang dialokasikan pada pemberdayaan masyarakat sepatutnya mempertimbangkan potensi desa. Desa Tolotio yang sebagian besar penduduknya berkecimpung sebagai nelayan perlu diberdayakan melalui berbagai upaya (pemberian peralatan sebagai modal usaha, pembinaan/pelatihan dan pendampingan) yang mendorong kepada kemandirian sebagai instrumen indeks pembangunan masyarakat.

2.2. Value For Money Sebagai Indikator Kinerja Penggunaan Dana Desa

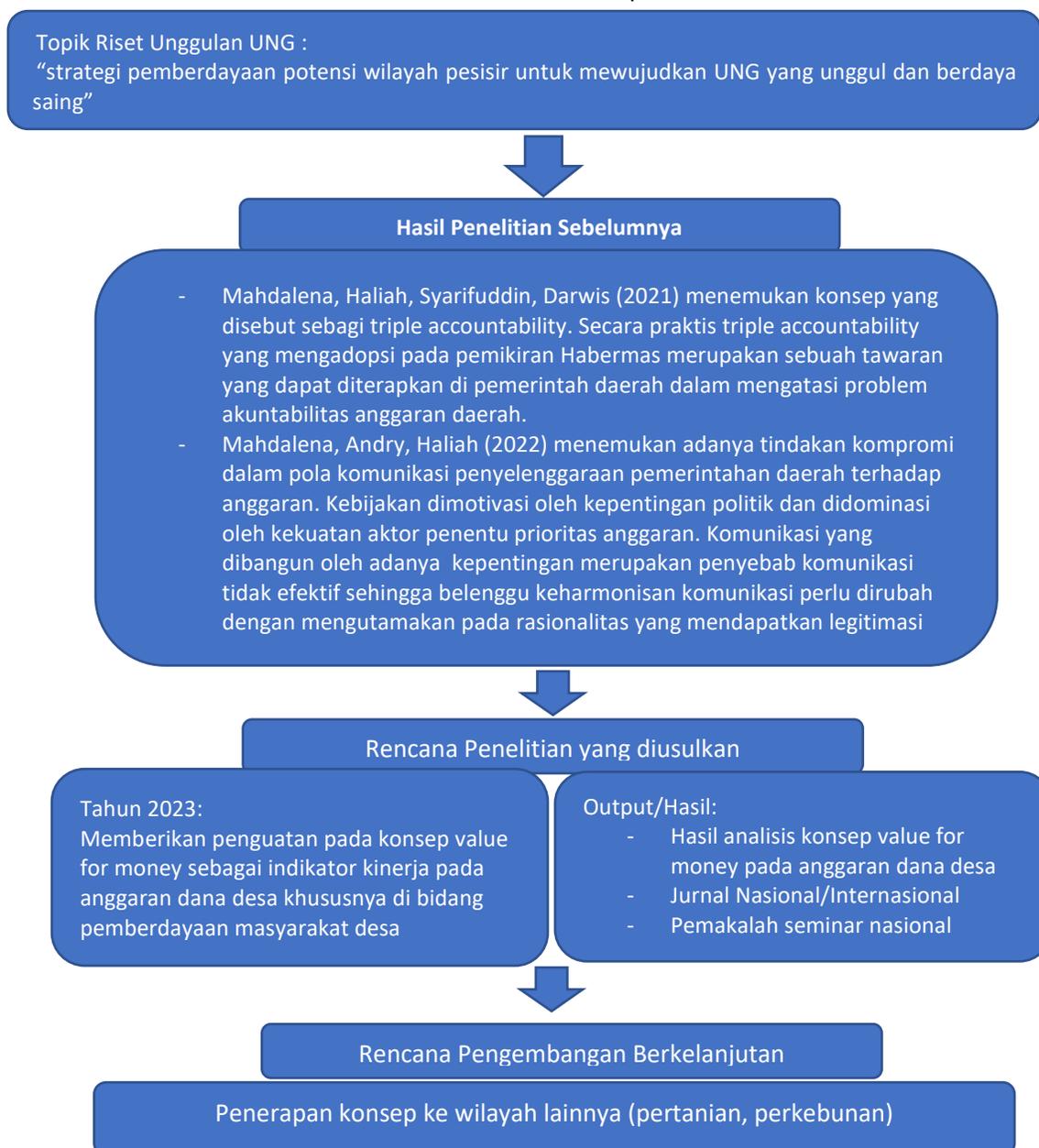
Merujuk pada pernyataan Mardiasmo (2018; Halim, Abdul, Kusufi, 2014) tentang *value for money* memberi pengertian bahwa anggaran (dana) yang dikelola dan dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakat yang mendasarkan pada tiga elemen penting, yakni ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Value for money kerap digunakan sebagai metode untuk mengukur kinerja anggaran.

Value for money dari sisi ekonomi menjelaskan perolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga terendah (Mahmudi, 2015). Dengan kata lain bahwa ukuran ekonomi dari penggunaan dana desa untuk membiayai pemberdayaan masyarakat dialokasikan tidak melebihi anggaran. Sedangkan dari sisi efisiensi, konsep value for money menjelaskan bahwa efisiensi diukur

dengan rasio antara output dan input. Semakin besar output dibanding input maka semakin tinggi tingkat efisiensi. Artinya, organisasi (Desa) mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output. (Mahmudi, 2007). Efektivitas pada value for money akan tercapai dengan melihat ketercapaian hasil akhir dari biaya yang digunakan. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin kontribusi output yang dihasilkan berperan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif kerja suatu unit organisasi.

2.3. Peta Jalan (Roadmap) Penelitian

Gambar 1. Road Map



BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis penerapan dana desa yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat
2. Menguraikan anggaran pemberdayaan masyarakat dengan *value for money*

3.2. Manfaat Penelitian :

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka urgensi penelitian diantaranya adalah:

1. Sebagai upaya untuk memberikan penguatan secara konsep khususnya pada konsep kinerja anggaran dengan metode *value for money* pada penggunaan dana desa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa dalam penggunaan anggaran tidak sekedar menghabiskan anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban secara formal, melainkan nilai manfaat dari penggunaan dana desa di bidang pemberdayaan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, efisien dan efektif.
2. Secara substansi tawaran pemikiran ini yang didasarkan pada temuan penelitian dapat menjadi kontribusi pada pengembangan lebih lanjut misalnya pada jangkauan objek penelitian, pada bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pembinaan masyarakat maupun pada pelaksanaan pembangunan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji secara mendalam anggaran yang dialokasikan dan dimanfaatkan pada pemberdayaan masyarakat yang bersumber dari dana desa. Dalam mengkaji kondisi pada objek penelitian terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengeksplorasi hal yang menjadi pokok masalah sehingga akan dicari solusi

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan pesisir tepatnya di desa Tolotio Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bonebolango.

4.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian terdiri dari :

1. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari masyarakat setempat yang memperoleh bantuan bersumber dari dana desa yang disalurkan dari bidang pemberdayaan masyarakat. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara objektif dan mendalam bagaimana perilaku mereka sebagai pelaku yang bersentuhan langsung dengan usaha yang mereka jalankan. Selain data dari masyarakat, peneliti juga memperoleh data langsung dari aparat desa, petugas di dinas pemberdayaan dan pemerintah desa Kabupaten Bonebolango untuk melakukan *cross check* data di lapangan.
2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk gambaran umum desa, laporan dana desa bidang pemberdayaan dari pemerintah desa dan alokasi dana desa dari dinas pemberdayaan dan pemerintah desa kabupaten Bonebolango, buku teks, artikel, beberapa jurnal dan literatur yang relevan.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode :

1. Observasi
Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pemberdayaan masyarakat.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam dari informan terkait dengan pemanfaatan dana desa yang dialokasikan pada pemberdayaan masyarakat.
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bahan untuk mendukung dalam pengambilan data berupa laporan perencanaan dan realisasi dana desa berikut perubahannya, artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional/internasional, literatur yang berhubungan dengan kajian yang diteliti agar diperoleh dokumen yang valid dan objektif.

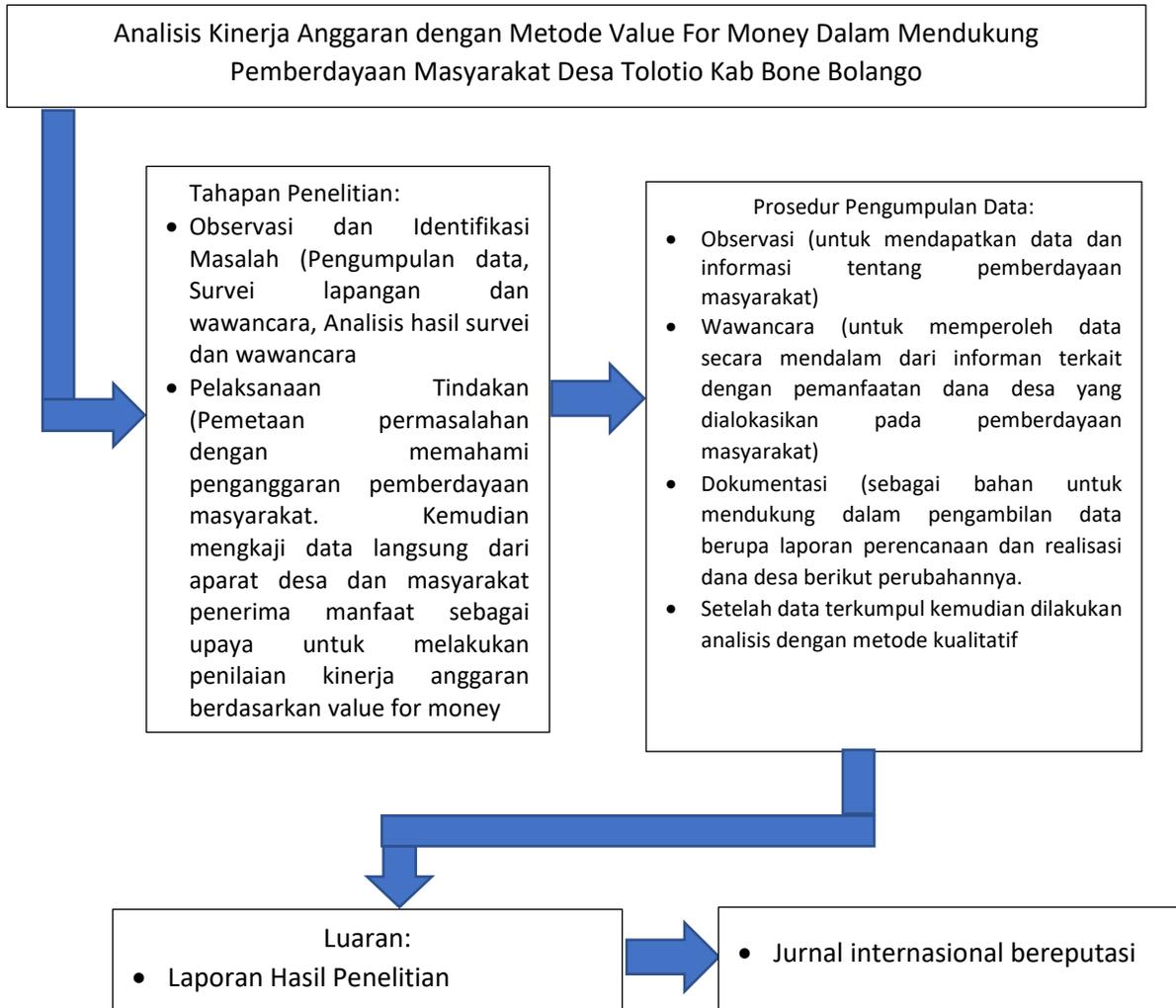
4.4. Tahapan Penelitian

Tabel 2.
Tahapan Penelitian

Tahun Penelitian	Tahapan	Kegiatan	Hasil
2023	Observasi dan Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengumpulan data ✓ Survei lapangan dan wawancara ✓ Analisis hasil survei dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Daftar masalah yang dihadapi ✓ Membuat pemetaan masalah dalam pengelolaan usaha dengan memanfaatkan dana pemberdayaan masyarakat
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan wawancara secara mendalam dengan para pelaku usaha yang memperoleh dana pemberdayaan masyarakat ✓ Menelaah data yang diperoleh dari pemerintah desa tentang dana pemberdayaan masyarakat sekaligus mewawancarai aparat desa terkait dengan prosedur pelaksanaan dana pemberdayaan masyarakat ✓ Menyusun hasil evaluasi penelitian dengan menggunakan konsep <i>Value for Money</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemetaan permasalahan yang dihadapi perangkat desa dalam penyaluran dana pemberdayaan masyarakat ✓ Menyusun konsep pemberdayaan masyarakat berdasarkan <i>Value for Money</i> ✓ Membuat rekomendasi perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan dalam tahapan-tahapan pengelolaan dana pemberdayaan masyarakat.

4.5. Bagan Alur Penelitian :

Gambar 2.
Bagan Alur Penelitian



BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di awal pembentukannya, Tolotio merupakan bagian dari desa Tamboo yang saat itu masih berbentuk dusun. Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Tolotio terbentuk pada tanggal 9 November 1985 sebagai pemekaran dari desa Tamboo yang saat itu Desa Tamboo terdiri dari dan menjadi bagian dari kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Pemekaran desa terjadi karena jarak tempuh dari Desa Tamboo ke dusun Tolotio cukup jauh sehingga kendali pemerintah kurang maksimal.

Desa Tolotio memiliki luas wilayah $\pm 505 \text{ Ha/M}^2$ dan luas pemukiman 208Ha/M^2 yang secara geografis berbatasan langsung sebelah utara dengan Kecamatan Suwawa, sebelah Timur dengan Desa tamboo kecamatan Bonepantai, sebelah Selatan dengan Laut Tomini, dan sebelah Barat dengan Desa Olele Kecamatan Kabila Bone. Secara khusus, peruntukan lahan Desa Tolotio dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.

Peruntukan Lahan Desa Tolotio

No	Peruntukan Lahan	Luas
A	Tanah Sawah	
1	Irigasi Teknis	0 Ha
2	Irigasi Setengah Teknis	0 Ha
3	Irigasi Sederhana Non PU	0 Ha
4	Tadah Hujan	0 Ha
B	Tanah Kering	
1	Bangunan	16,32 Ha
2	Tegalan / Kebun	5,828 Ha
3	Penggembalaan	0 Ha
4	Tambak	0 Ha
5	Kolam	2,05 Ha
6	Tanaman Kayu	1,05 Ha
7	Hutan Negara	479,752 Ha
8	Tidak diusahakan	0 Ha

No	Peruntukan Lahan	Luas
9	Tanah Lain	0 Ha

(Sumber : Profil Desa Tolotio Tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel di atas tampak bahwa hutan negara dengan luas 479,752 Ha merupakan lahan yang paling luas dibanding lahan lainnya. Sejatinya hutan negara tidak boleh digunakan untuk lahan produktif pertanian dan perkebunan karena nilai ekologis, lingkungan, sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Meski demikian terlihat di beberapa wiayah hutan negara penduduk setempat membuka lahan perkebunan sebagai mata pencaharian mereka.

Penduduk yang mendiami Desa Tolotio terdiri atas empat dusun berjumlah 669 jiwa. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan pada jenis kelamin.

Tabel 4.

(Jumlah Penduduk Desa Tolotio berdasarkan Dusun)

DUSUN	JUMLAH	
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
TAMENDAO	92	81
TANGALO	76	61
LIAWAO	84	74
TOLITE	110	91
Jumlah Penduduk Keseluruhan	362 Jiwa	307 Jiwa

(Sumber : Profil Desa Tolotio Tahun 2022)

Selanjutnya untuk pertumbuhan penduduk yang didasarkan pada usia terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.

(Jumlah Penduduk Desa Tolotio Berdasarkan Umur/Usia)

KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
0-5	25	16
6-10	47	27
11-15	23	21
16-20	39	26
21-25	38	33
26-30	26	24
31-35	20	18

KELOMPOK UMUR	LAKI - LAKI	PEREMPUAN
36-40	20	20
41-45	30	34
46-50	28	21
51-55	18	15
56-60	11	7
61 dst	34	48
Jumlah	359	310
Total	669	

(Sumber : Profil Desa Tolotio Tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel di atas tampak bahwa usia diatas 61 tahun menempati usia paling banyak di desa ini (laki-laki 34 dan perempuan 48). Adapun penduduk yang didasarkan pada mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.

(Jumlah Penduduk Desa Tolotio Berdasarkan Mata Pencaharian)

No	Mata Pencaharian	2020		2021		2022	
		L	P	L	P	L	P
1	Pertanian	47	12	52	19	59	21
2	Perdagangan	12	10	7	13	5	18
3	Industri	-					
4	Jasa	10	13	14	9	19	11
5	PNS	7	9	7	10	7	12
6	Perikanan	51	5	65	3	75	4
	Jumlah	127	49	145	54	165	66
	Total	176		199		231	

(Sumber : Profil Desa Tolotio Tahun 2020 – 2022)

Berdasarkan pada tabel diatas tampak sektor pertanian memiliki angka yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya (perikanan, perdagangan, jasa, dan PNS). Pada sektor pertanian rata-rata masyarakat Desa Tolotio bekerja sebagai buruh tani, petani yang memiliki lahan sekaligus mengelolanya. Sementara pada sektor perikanan, masyarakat Desa Tolotio rata-rata

bekerja sebagai nelayan yang terdiri atas buruh nelayan, nelayan yang memiliki perahu dan nelayan memiliki kapal penangkap ikan.

5.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Prijono dan Pranarka (2006) memandang pemberdayaan memiliki arti memberikan kuasa atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat dimaknai sebagai pihak yang memberikan kemampuan atau keberdayaan yang lahir dari ketidakberpihakan pada rakyat sebagai kaum mayoritas. Kondisi ini memicu terciptanya keinginan untuk menumbuhkan kemampuan seseorang dengan memberikan pengalaman psikologis sehingga orang tersebut merasa berdaya. Chambers (1999) memandang dalam pemberdayaan terkandung konsep peningkatan motivasi dan tanggung jawab sebagai bentuk aktualisasi diri karena terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan.

Merujuk pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Desa diberikan kewenangan untuk mengelola wilayahnya dari urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Kewenangan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk ini maka perlu menyelaraskan antara potensi yang dimiliki desa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan desa. Oleh karenanya potensi alam Desa Tolotio yang didominasi hasil laut dan pertanian perlu dikembangkan. Pengembangan atas potensi tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang andal dalam mengelola potensi alam yang dimiliki. Maka masyarakat yang berada pada tingkat pendidikan rata-rata hanya menyelesaikan Pendidikan sampai tingkat SMP perlu ditingkatkan pengetahuannya dengan mengikutsertakan pada program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat berangkat dari asumsi bahwa setiap individu atau masyarakat punya potensi yang dapat dikembangkan. Asumsi ini menjadi dasar diletakkan bidang pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pengalokasian Dana Desa yang bersumber dari APBN. Pada dana desa terdapat empat bidang yang dibelanjakan. Pertama, adalah bidang penyelenggaraan pemerintahan; kedua, bidang pelaksanaan pembangunan; ketiga, bidang pelaksanaan kemasyarakatan; keempat, bidang pemberdayaan masyarakat. Khusus untuk

bidang pemberdayaan masyarakat, Desa Tolotio dalam merancang program pemberdayaan masyarakat, diawali dengan menampung aspirasi masyarakat dari masing-masing dusun. Hal ini penting dilakukan agar dapat teridentifikasi potensi desa yang biasanya berasal dari komunitas setempat sehingga digunakan sebagai landasan dalam merancang program yang efektif dan berkelanjutan.

Terkait hal ini saat peneliti melakukan wawancara, pernyataan yang disampaikan kepala desa:

“Kalo disini masing – masing dusun memberikan masukan tentang penyediaan sarana dan prasarana yang diinginkan. Selanjutnya usulan mereka dibawa oleh kepala – kepala dusun pada pertemuan di desa. biasanya kami memasukkan usulan itu ke ketahanan pangan karena untuk tahun ini yang sementara jalan adalah kolam ikan nila dan peternakan kambing”

Memang, pada dasarnya konsep pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan kapasitas masyarakat. Sehingga pernyataan di atas memberi gambaran bahwa dalam proses perancangan program berupaya mengakomodir usulan program dari masyarakat desa. Kolam ikan nila dan ternak kambing sebagaimana yang disampaikan oleh kepala desa di atas merupakan program dari sekian program yang diusulkan bidang pemberdayaan masyarakat.

Meski demikian tampaknya harapan pada peningkatan kapasitas masyarakat kurang bersesuaian dengan realita yang peneliti lihat di lapangan. Saat peneliti melakukan observasi/peninjauan langsung ke kolam pemeliharaan ikan nila, tampak belum terkelola dengan maksimal. Salah seorang petugas kolam saat peneliti menanyakan apakah kerap dilakukan pendampingan dari dinas terkait. Petugas tersebut menjawab :

“pernah ada yang datang kesini bakase tunjuk cara pemberian pelet dan obat-obatan untuk ikan. Tapi itu Cuma satu kali. Abis itu so tidak pernah. Ini ikan yang ada piara juga belum ada depe hasil. Sebenarnya boleh mo cepat besar dorang (ikan). Cuma karena air yang mo pake akan baganti air di kolam susah. Nanti mo ambil air di sumber sebelah (sambal menunjuk banyak ikan mati yang dikumpul diluar kolam)”.

Pernyataan ini memberi gambaran bahwa di dalam merancang program memerlukan perencanaan yang matang. Beberapa hal yang diperlukan adalah melakukan analisis kebutuhan, memiliki tujuan yang jelas, pendekatan yang holistik, kolaborasi, keberlanjutan, pemantauan dan evaluasi (Kuswandoro, 2016; Fatimah, 2016).

Saat peneliti melakukan konfirmasi terkait hal di atas ke dinas pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Bone Bolango, salah seorang karyawan (tidak ingin disebut namanya) menyampaikan :

“untuk masalah pendamping desa sering dilakukan. Bahkan anggaran untuk pemberdayaan masyarakat desa banyak. Misalnya pemberian bibit, peralatan mesin tani. Cuma masalahnya kalau bibit dan mesin tani ini apakah diperlukan di desa itu yang lebih banyak nelayan. Kami juga sering merekrut untuk tenaga pendamping, tapi ya itu lagi bu, kalau kami mengarahkan ke mereka nanti kesannya kami intervensi. Jadi kami hanya bisa menampung apa yang menjadi usulan mereka”.

Dari kedua pernyataan di atas dan pengamatan kami secara langsung di lokasi terdapat beberapa kendala yang ditemui. Kendala tersebut antara lain: terbatasnya tenaga dalam mengelola kolam pemeliharaan ikan, pasokan makanan/pelet ikan yang tidak rutin, sulitnya pasokan air yang digunakan untuk mengganti air di kolam, kurangnya pendamping dari dinas terkait, dan terbatasnya ketersediaan penerangan. Pertimbangan pada biaya merupakan faktor penyebab kendala tersebut. Sehingga hal ini yang perlu mendapat perhatian bagi aparat pemerintah desa saat membuat perencanaan. Maka untuk meminimalisir terjadinya *over cost*, penting melakukan analisis manfaat dari biaya yang dikeluarkan untuk melihat sejauh mana perencanaan yang dibuat apakah sejalan dengan dampak yang diperoleh khususnya pada peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Adapun penggunaan analisis manfaat atas nilai uang (*value for money*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat sejauhmana aktivitas atau operasi pelaksanaan kegiatan pemerintah termasuk pemerintah desa yang sudah dicapai. Hal ini harus selaras dengan tujuan, visi, misi yang tertuang dalam strategi atau perencanaan pemerintah. Secara teori, *value for money* merupakan konsep yang terdapat pada manajemen organisasi yang memandang pada tiga aspek, yakni aspek ekonomi, aspek efektivitas, dan aspek efisiensi. Ketiga aspek ini digunakan

untuk menilai kinerja organisasi. Tinambunan (2023) menyatakan bahwa manfaat pencapaian nilai uang adalah efisiensi pada penggunaan sumber daya, tercapainya tujuan dengan efektif, dan alokasi sumber daya secara ekonomi. Ketiga hal ini menjadi indikator untuk mengukur kinerja keuangan sebagai bentuk pengendalian manajemen pemerintahan (Yuliyanda, 2022).

Pada penelitian ini bidang pemberdayaan masyarakat di Desa Tolotio merupakan salah satu yang menjadi kajian dari empat bidang yang dikelola oleh dana desa. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan analisis *value for money* yang mengukur pada aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Pengukuran aspek ekonomis dilakukan melalui rasio antara masukan aktual dengan yang direncanakan. Tabel di bawah ini merupakan hasil perhitungan dari rasio ekonomi.

Tabel 7
Rasio Ekonomi
Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Tolotio
Tahun 2020-2022

Tahun	Rasio Ekonomi			Persentase (%)
	Anggaran	Realisasi	Sisa Anggaran	
2020	374.238.899,00	212.836.509,00	161.402.390,00	4.32
2021	427.288.500,00	373.007.500,00	54.281.000,00	12.70
2022	212.274.300,00	190.213.100,00	22.061.200,00	10.39

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, tampak bahwa pengelolaan anggaran dana desa pada bidang pemberdayaan masyarakat mengalami fluktuasi penghematan ditinjau dari syarat kriteria ekonomis. Hal ini dapat dilihat pada sisa penggunaan anggaran yang disebabkan oleh banyaknya program kerja yang dilaksanakan tiap tahunnya.

Terlihat juga adanya penghematan anggaran yang cukup besar di tahun 2020 dan penghematan anggaran yang rendah di tahun 2022. Secara keseluruhan anggaran untuk program kegiatan pada bidang pemberdayaan masyarakat terealisasi, meskipun pada beberapa program kegiatan tidak seluruhnya terealisasi maksimal untuk mencapai program kegiatan secara keseluruhan.

Pada aspek efisiensi menjelaskan pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu. Dengan kata lain efisiensi menggambarkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan

untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Tabel berikut memperlihatkan program pemberdayaan masyarakat Desa Tolotio didasarkan pada perhitungan rasio efisiensi :

Tabel 8
Rasio Efisiensi
Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Tolotio
Tahun 2020-2022

Tahun	Rasio Efisiensi (%)		
	Input	Output	Efisiensi
2020	96.67	100,00	103.44
2021	77.00	100,00	129.87
2022	90,00	100,00	111,11

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan rasio efisiensi pada tabel di atas, tampak efisiensi atas program pemberdayaan masyarakat rata-rata di atas 100%. Tahun 2021 tingkat pencapaian efisiensi terbesar dan pencapaian output maksimum dari program kegiatan yang dilaksanakan. Penurunan prosentase di tahun 2020 dan 2022 disebabkan adanya penambahan program kegiatan. Selain itu yang turut berkontribusi pada penurunan karena beberapa program kegiatan yang tidak mencapai output 100%.

Selanjutnya aspek efektivitas yang menjelaskan hubungan antara output dengan tujuan atau rasio efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Desa Tolotio dalam merealisasikan pendapatan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil.

Data berikut menunjukkan tingkat efektivitas program kegiatan dalam tiga tahun. Adapun pengukuran efektivitas sebagai ukuran kinerja pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 9
Rasio Efektivitas
Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Tolotio
Tahun 2020-2022

Tahun	Rasio Efektivitas (%)		
	Target	Capaian	Efektivitas
2020	100,00	100,00	100,00
2021	100,00	86,84	86,84
2022	100,00	83,50	83,50

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas secara rata-rata belum cukup memenuhi kategori efektif dari tahun 2020 sampai 2022. dimana pencapaiannya sebesar 90,11%. Capaian realisasi yang tidak sesuai ekpektasi luaran memberi indikasi bahwa program kegiatan pada bidang pemberdayaan masyarakat belum mencapai target. Idealnya semakin tinggi rasio efektivitas (100%), maka program kegiatan dinyatakan efektif. Menurunnya tingkat efektivitas disebabkan oleh faktor kurang tercapainya nilai fisik kegiatan dari target yang ditetapkan. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah penambahan program kegiatan tiap tahun yang berbeda dari program kegiatan sebelumnya.

Melihat pada hasil perhitungan analisis dari tiga pengukuran di atas, dapat dijelaskan bahwa dari aspek ekonomi, efektivitas dan efisiensi memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Dari sisi ekonomis terlihat sisa anggaran yang menjadi ukuran penggunaan dana pada tiga tahun secara keseluruhan terselenggara dengan ekonomis. Tahun 2020 penghematan anggaran untuk program kegiatan sangat besar meskipun pada tahun ini sebanyak 11 kegiatan dilaksanakan dibanding tahun 2021 dan tahun 2022.

Dari aspek efektivitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (output) dengan tujuan. Dalam mengukur tingkat efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut melainkan seberapa efektif dana desa yang disalurkan ke dalam program kegiatan bidang pemberdayaan

masyarakat desa dapat mencapai tujuannya. Untuk ini dapat dilihat dari rasio efektivitas yang memiliki nilai tinggi maka suatu kegiatan/program dikatakan lebih efektif.

Menilai program kegiatan selayaknya tidak hanya didasarkan pada nilai capaian yang dihasilkan. Melainkan perlu pula menyesuaikan dengan realita yang ditemukan di lapangan. Tentu tidak serta merta menyatakan bahwa capaian penilaian merupakan hal yang riil. Karena penggunaan metode melalui angka tidak selalu mencerminkan dampak nyata atas program pemberdayaan di lapangan. Program pemberdayaan masyarakat sering dilaksanakan dalam konteks yang sangat kompleks seperti faktor budaya, geografi, dan kondisi ekonomi setempat akan mempengaruhi efektivitas program. Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil program pemberdayaan di lapangan adalah pengaruh eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, dan perubahan sosial. Kondisi seperti ini sulit diantisipasi akibat berbagai tantangan-tantangan yang tidak dapat diukur dalam penilaian berbasis angka.

Jika melihat pada data masyarakat di Desa Tolotio yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan, maka sejatinya program yang dibuat berdasarkan pada potensi desa. Adapun program kegiatan yang dilakukan di Desa Tolotio dalam tiga tahun terakhir berdasarkan data yang diberikan ke kami hampir setiap tahun berganti program. Kecuali program pembuatan kolam ikan nila dan pemeliharaan udang vanname. Dalam pengamatan kami di lapangan pemeliharaan ikan nila belum berjalan maksimal demikian halnya dengan pemeliharaan udang vanname. Kurang maksimalnya penanganan pemeliharaan ikan dan udang disebabkan kurangnya sarana penyediaan air dan kualitas air akibat penguapan dan buangan air limbah, pengelolaan pakan, penebaran benih, dan monitoring penyakit. Permasalahan yang disebutkan ini akibat kurangnya pendampingan dalam penanganan pemeliharaan ikan sehingga program tidak sesuai tujuan yang diharapkan.

Lain sisi, program yang dilakukan cenderung berganti tiap tahun. Padahal kalau mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat, masyarakat diarahkan pada penciptaan kemandirian, yang meliputi kemandirian berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani,2004). Posisi masyarakat bukan sebagai objek yang hanya menerima manfaat atau bergantung dari pemberian pihak luar (pemerintah, BUMN, dan pihak

swasta), melainkan sebagai posisi subjek yang bertindak sebagai agen atau partisipan yang berbuat mandiri. Pada dasarnya pemerintah telah memberikan pelayanan kepada publik seperti kesehatan, Pendidikan, perumahan, transportasi, dan lain-lain, tetapi pemberian itu merupakan hal yang wajib yang negara harus berikan (*given*). Terciptanya kemandirian masyarakat membuka peluang terbukanya kapasitas serta ruang untuk mengembangkan potensi dan kreasi kemampuan mengontrol lingkungan dan sumber daya dan relasi sosial.

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa usulan program kegiatan belum sepenuhnya terlaksana dalam program pemberdayaan yang memadukan berbagai kegiatan yang diintegrasikan dengan kebijakan sosial. Meskipun tidak sepenuhnya dikatakan gagal, namun dapat dipastikan pemberdayaan masyarakat selain kurang berjalan efektif, juga tidak *sustainable* (berkelanjutan). Kurang efektifnya program kegiatan mengindikasikan program produktif pemberdayaan masyarakat tidak mengalami perubahan dari sisi peningkatan ekonomi.

Pada kondisi struktural tersebut, pemberdayaan masyarakat tidak hanya mendorong pada kekuatan mental individu akan tetapi dalam konteks yang lebih besar dimana alokasi kekuasaan akan terpengaruh pada realitas objektif (Mayer, 1985). Pandangan ini sejalan dengan pandangan yang dinyatakan Daman Huri (2003) bahwa setiap individu tidak bisa mengembangkan kemampuan dirinya karena dalam masyarakat terjadi pembagian kerja yang semu, relasi yang subdinatif dan ketimpangan sosial. Dengan demikian aktivitas program kegiatan yang dilakukan kelompok masyarakat desa terkait pengembangan kapasitas masyarakat hanya menghasilkan kegiatan yang terlihat bukan kegiatan sebenarnya, sehingga efisiensi program sebagaimana hasil dari analisis perhitungan rasio efisiensi menghasilkan in-efisiensi pada kegiatan pemberdayaan. Jika program kegiatan diarahkan pada pengembangan kapasitas masyarakat, maka seluruh kelompok masyarakat yang melaksanakan kegiatan sebenarnya akan memiliki komitmen untuk melakukan sesuatu dan bukan menyesuaikan keadaan.

BAB 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada tiga aspek pengukuran value for money secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik. Rasio ekonomi pada rentang pengamatan cenderung mengalami peningkatan yang konsisten. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah desa Tolotio dalam penentuan anggaran memprioritaskan pada kegiatan yang dipandang penting dilakukan.

Dalam rentang pengamatan, hasil yang diperoleh pada rasio efisiensi hasil yang relative efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan sumber daya yang dimiliki, pemerintah Desa Tolotio cukup mampu menggunakan dana yang rendah dalam menghasilkan kinerja keuangan bidang pemberdayaan masyarakat. Demikian halnya dengan hasil perhitungan rasio efektivitas cenderung fluktuatif dan termasuk pada kategori efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa tujuan alokasi dana desa pada bidang pemberdayaan masyarakat Desa Tolotio tercapai dengan baik.

Meskipun tiga aspek pengukuran menggunakan analisis *value for money* menunjukkan kinerja yang baik belum sepenuhnya dikatakan sempurna. Berbagai faktor yang turut berkontribusi pada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sangat kompleks sehingga hasil yang diperoleh berdasar pada data yang hanya diukur berdasarkan pada angka belum tentu mencerminkan dampak nyata program pemberdayaan di lapangan. Pengalaman dan persepsi subjektif dari masyarakat yang terlibat baik individu maupun yang tergabung dalam kelompok pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya direpresentasikan pada hasil berupa angka. Sehingga penting menggunakan pendekatan yang holistic dalam mengvaluasi [rogram pemberdayaan masyarakat desa sehingga akan diperoleh penilaian secara mendalam dan lengkap untuk memahami efektivitas serta keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, Kusufi. 2014. Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik (edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- LAN dan BPKP. 2000. Modul Sosialisasi Sistem akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah. Cetakan pertama. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Mahdalena, Andry, Haliah. 2022. Local Government Budget Orientation: A Critique Of Budget Policy. Jurnal Hasanuddin Economics and Business Review 06:1, 1-9.
- Mahdalena, Haliah, Syarifuddin, Darwis Said. 2021. Jurnal Golden Ratio Of Social Science And Education. Vol.1, Issue.2
- Mahmudi. 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik (edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta
- Ridwan, M., dan Anggrawati. 2017. Konsep Value for Money: Alternatif Pengukuran Kinerja pada Dinas Pekerjaan Umum LUWU TIMUR. ASSETS (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi). Vol.7 no.1
- Membedah Potensi dan Tantangan Dana Desa Tahun 2022
<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/lainnya/opini>

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

No	Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Volume	Biaya Satuan	Total
1	Bahan	Kertas HVS A4		rim	4	40,000	160,000
	Bahan	Amplop panjang		dos	1	20,000	20,000
	Bahan	Materai		lembar	10	10,000	100,000
	Bahan	Catridge Printer Warna		dos	1	220,000	220,000
	Bahan	Catridge Printer Hitam		dos	1	200,000	200,000
	Bahan	Tinta printer warna		dos	3	100,000	300,000
	Bahan	Tinta printer hitam		dos	1	100,000	100,000
Sub Total							1,100,000
	Pengumpulan Data	Biaya Transportasi	observasi awal & pengumpulan data (6 kali)	hari	6	350,000	2,100,000
	Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi	Biaya konsumsi berat + ringan tim peneliti selama pengumpulan data (6 kali x 4 orang)	orang	4	300,000	1,200,000
	Analisis Data & Penyusunan Laporan Penelitian	Biaya Konsumsi	Biaya konsumsi Tim selama masa analisis data, dan laporan (5 hari X 4 orang)	orang	4	250,000	1,000,000
Sub Total							4,300,000
3	Pelaporan Luaran Wajib	Pelaporan penggandaan dan penjilidan laporan akhir	Laporan Akhir	paket	6	100000	600,000
	Pelaporan Luaran Wajib	Publikasi Arikel di Jurnal Nasional Bereputasi	Biaya Publikasi Jurnal	paket	1	4000000	4,000,000
Sub Total							4,600,000
TOTAL							10,000,000

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keadaan alam didesa Tolotio



Rencana Kegiatan Pemberdayaan untuk budidaya udang vaname



Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila



BUKTI PENERIMAAN NASKAH ARTIKEL ILMIAH

Letter of Acceptance (LoA)

Diberitahukan bahwa, Naskah artikel ilmiah dengan judul :

Analisis Kinerja Anggaran Dengan Metode *Value For Money* Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa

Yang diserahkan oleh:

Zulkifli Boku¹, Mahdalena², Amir Lukum³

¹Jurusan Akuntansi, Univeristas Negeri Gorontalo

Telah diterima untuk dipublikasikan pada tanggal 10 Nopember 2023 pada Jurnal :

SEIKO : Journal of Management & Business

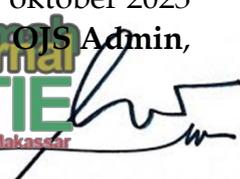
ISSN : 2598-8301 (Online)

Vol 6, No 2 2023

Terakreditasi SINTA grade 4

Demikian surat ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 oktober 2023

OJS Admin,

Amkop Makassar

Amar Sani, S.I.P., M.Hum

This Journal has been indexed by :





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
Laman:<http://fe.ung.ac.id>

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 619/UN47.B8/HK.04/2023

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN KOLABORATIF BERBASIS KAWASAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
SEMESTER GENAP T.A 2022/2023
TAHUN 2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Menimbang :

- a. Bahwa untuk menunjang Tridharma Perguruan Tinggi maka Dosen perlu melaksanakan Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan;
- b. Bahwa kegiatan Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan dibiayai melalui anggaran yang telah ditetapkan melalui Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2023;
- c. Bahwa berhubung dengan butir a dan b di atas, maka perlu menerbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2005 tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 372/H47.A2/DT/2009, tanggal 1 Mei 2009 tentang pemberian kuasa kepada Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana untuk atas nama Rektor menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo;
8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 32029/M/KP/2019 tanggal 24 September 2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor : 926/UN47/KP/2022, tanggal 28 Juni 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Memperhatikan : Hasil Seleksi Proposal Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan Fakultas Ekonomi tanggal 31 Maret 2023.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENELITIAN KOLABORATIF BERBASIS KAWASAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO SEMESTER GENAP T.A 2022/2023 TAHUN 2023

- Pertama : Menetapkan Dosen dengan judul Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai pelaksana kegiatan Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo;
- Kedua : Bahwa nama-nama yang ditetapkan dengan Surat Keputusan ini bertugas melaksanakan Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sampai dengan berakhirnya proses pelaksanaan kegiatan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 03 April 2023

Dekan

Dr. Raflin Hinelu, S.Pd, M.Si

NIP. 19730618 199903 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo
3. Wakil Dekan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
4. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo
5. Ketua Jurusan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
6. Arsip

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
 Nomor : 619/UN47.B8/HK.04/2023
 Tanggal : 03 April 2023
 Perihal : Dosen Pelaksana Penelitian Kolaboratif Berbasis Kawasan Fakultas
 Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo Semester Genap T.A 2022/2023
 Tahun 2023

NO	NAMA	PRODI	JUDUL PENELITIAN
1	Irwan Yantu, S.Pd., M.Si (Ketua) Rezkiawan Tantawi, SE., MM (Anggota) Ikhlasul Amalriadna Abubakar (Mahasiswa) Given Ray Timothy Yahya (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Kajian Employee Green Behaviour dalam Mendukung Sustainable Kampus Hijau: Mediasi Perceived Organizational Support dan Efikasi Diri Sebagai Moderasi
2	Dr. Robiyati Podungge, S.Pd., M.AP (Ketua) Agus Hakri Bokingo, S.Pd., M.Si (Anggota) Ridwan Nur Bahri Miolo (Mahasiswa) Iyit Haris Moha (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Peran Strategic Leadership Style dan Praktik Green Human Resources Management dalam Mendorong Kinerja Ramah Lingkungan dalam Konteks Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Gorontalo
3	Srie Isnawaty Pakaya, S.Pd., M.Si (Ketua) Dr. Umin Kango, S.Pd., M.Si (Anggota) Yulia Monica Sila (Mahasiswa) Hamdi Yasir Alamri (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan terhadap Pelaku UMKM kelompok Perempuan di Kabupaten Gorontalo
4	Dr. Hapsawati Taan, S.T., M.M (Ketua) Imam Prawiranegara Gani, S.Pd., M.Pd Erlin S. Uge (Mahasiswa) Abdul Azis S. Bratan (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Anak Nelayan di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango
5	Selvi, SE., M.Si (Ketua) Lanto Miriatin Amali, S.Sos., M.Si (Anggota) Putri Ayu Wahyuningtias (Mahasiswa) Al Ramdan Hadju (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Analisis Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Industri Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo
6	Syamsul B. Biki, SE., M.S.M (Ketua) Mentari Rizki Sawitri Pilomonu, S.Ak., M.Acc (Anggota) Dr. Andi Yusniar Mendo, SE., MM (Anggota) Chandra Priya Gunawan Abas Adwiyah Kadir	S1 Manajemen	LKPM-Notification : Aplikasi Marketing Tools sebagai Solusi Peningkatan Realisasi Investasi di Provinsi Gorontalo

NO	NAMA	PRODI	Judul Penelitian
7	Andi Juanna, S.Pd., M.Sc (Ketua) Citra Aditya Kusuma, B.Com., MIB (Anggota) Frenisya Atuna (Mahasiwa) Muh. Ade Kahfiansyah (Mahasiwa)	S1 Manajemen	Analisis Wacana Promosi dan Representasi Perguruan Tinggi dalam Website Institusi
8	Dr. Zainal Abidin Umar, M.Si (Ketua) Prof. Dr. Fachrudin Zain Olilingo, SE., M.Si (Anggota) Radhina (Mahasiswa) Rindy Riyani Bilondatu (Mahasiswa)	S1 Manajemen	Analisis Pemetaan Keunggulan dan Keberlanjutan Destinasi Pariwisata Muslim Di Kabupaten Gorontalo (Studi Kasus di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai)
9	Ayu Rakhma Wuryandini, SE., MSA (Ketua) Nurharyati Panigoro, S.Pd., M.Si (Anggota) Annisiah Bito (Mahasiwa) Yuska Rahayu Djunaidi (Mahasiwa)	S1 Akuntansi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa dengan Penerapan Moralitas dan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)
10	Dr. Harun Blongkod, S.Pd., Ak., MSA (Ketua) Dr. Herlina Rasjid, SE., MM (Anggota) Mohamad Reiffly K. Usman (Mahasiwa) Sitti Rizqi Aulia Rasyid (Mahasiwa)	S1 Akuntansi	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Kawasan Teluk Tomini
11	Dr. Tri Handayani Amaliah, SE., Ak., M.Si., CA (Ketua) Ronald S. Badu, SE., M.Si (Anggota) Juwita Kanon (Mahasiwa) Karmila Usman (Mahasiwa)	S1 Akuntansi	Mengeluh Model Blue Accounting Hiu Paus di Kawasan Teluk Tomini
12	Dr. Niswatin, S.Pd., SE., MSA (Ketua) Nilawaty Yusuf, SE., Ak., M.Si (Anggota) Nur Fadila Arsyad, SE., M.Ak (Anggota) Mohamad Yuda Olatapa (Mahasiwa) Siti Aisyah Bahsuan (Mahasiwa)	S1 Akuntansi	Praktik Akuntansi Nelayan Juragan di Kawasan Teluk Tomini dalam Perspektif Interaksionis Simbolik
13	Dr. Sahmin Noholo, SE., MM (Ketua) Siti Pratiwi Husain, SE., M.Si (Anggota) Muzdalifah, SE., M.Ak (Anggota) Nurmillah N.Ali (Mahasiswa) Hasan Abdullah Kilo (Mahasiwa)	S1 Akuntansi	Penerapan Green Economic Terhadap Kualitas Sustainability Report dalam Pengembangan Pariwisata di Kawasan Teluk Tomini (Desa Se Kecamatan Kabila Bone)
14	Zulkifli Boku, SE., Ak., M.Si (Ketua) Dr. Mahdalena, SE., M.Si (Anggota) Amir Lukum, S.Pd., MSA (Anggota) Nurtia (Mahasiswa)	S1 Akuntansi	Analisis Kinerja Anggaran dengan Metode Value For Money dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa Tolotio Kec Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango

NO	NAMA	PRODI	JUDUL PENELITIAN
15	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd (Ketua) Dr. Meyko Panigoro, S.Pd., M.Pd (anggota) Rahma Ariyanti (Mahasiswa) Nurmila Adam (Mahasiswa)	S1 Pendidikan Ekonomi	Analisis Masalah dengan Pemanfaatan Media Video dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning
16	Dr. Radia Hafid, S.Pd., M.Si (Ketua) Imam Prawiranegara Gani, S.Pd., M.Pd (Anggota) Riski Daud (Mahasiswa) Muh. Nashrulloh (Mahasiswa)	S1 Pendidikan Ekonomi	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Entreprenurial Intention Dimoderasi Self-Efficacy Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
17	Dr. Irawati Abdul, SE., M.Si (Ketua) Fitri Hadi Yulia Akib, SE., ME (Anggota) Monica Restia (Mahasiswa) Agustina Rahayu Kono (Mahasiswa)	S1 Ekonomi Pembangunan	Upah Minimum dan Disparitas Gender di Indonesia : Sebuah Studi Empiris dengan Model Dinamis
18	Sri Indriyani Dai, SE., ME (Ketua) Sherina Hasan (Mahasiswa) Eka Putri Sanawali (Mahasiswa)	S1 Ekonomi Pembangunan	Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Teluk Tomini
19	Prof. Dr. Ir. Syarwani Canon, M.Si (Ketua) Sri Indriyani Dai, SE., ME (Anggota) Ivan Rahmad Santoso, SEI., MSI (Anggota) Rahmad Mahmud (Mahasiswa) Ilham Hamzah (Mahasiswa)	S1 Ekonomi Pembangunan	Analisis Faktor Kemiskinan : Pendekatan Komparasi Relatif (Studi Kasus Provinsi Gorontalo)
20	Dr. Dra. Sri Endang Saleh, M.Si (Ketua) Boby Rantow Payu, S.Si., ME (Anggota) Bhetriana R. Banini (Mahasiswa) Sri Ayu I. Ahmad (Mahasiswa)	S1 Ekonomi Pembangunan	Analisis Determinan Pendapatan Tenaga Kerja di Provinsi Gorontalo (Analisis Data Sakernas 2022)

Dekan



Dr. Raflin Hinelu, S.Pd, M.Si
NIP. 19730618 199903 1 001